



Pengaruh Parental Pressure Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Medan

Ferdiana Baene¹, Asina C. Rosito²

Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: ferdianabaene334@gmail.com

Article History:

Received: 10 Oktober 2024

Revised: 6 Juni 2025

Published: 30 July 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Parental Pressure Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang berada di kota Medan. Menurut data BPS tahun 2022, jumlah mahasiswa di Kota Medan sebanyak 268.044 orang dari Perguruan Tinggi Swasta dan dari Perguruan tinggi Negeri Kota Medan. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang digunakan untuk pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh parental pressure terhadap self-regulated learning pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan parental pressure terhadap self-regulated learning dengan nilai R Square sebesar 0,662, yang berarti 66,2% variasi self-regulated learning dapat dijelaskan oleh parental pressure, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 26,931 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga pengaruh parental pressure terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajar mandiri selama mengerjakan skripsi adalah signifikan. Self-regulated learning pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berada pada kategorisasi yang tinggi, yaitu sebanyak 345 orang (92,7%). Sedangkan responden dengan tingkat self-regulated learning sedang berjumlah 27 orang (7,3%), serta tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori rendah. Begitu juga dengan parental pressure yang terbanyak berada pada kategori sedang sebanyak 316 orang (84,9%), kategori tinggi sebanyak 47 orang (12,6%), dan kategori rendah sebanyak 9 orang (24%).

Kata Kunci: Parental Pressure, Self-Regulated Learning, Mahasiswa, Skripsi

PENDAHULUAN

Hurlock (Kruthoff-Broekman, Wiefferink, Rieffe, & Uilenburg, 2019) menyatakan bahwa dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Terdapat perubahan yang dialami pada masa dewasa awal, seperti seseorang menjadi produktif dalam kehidupan sosial, lebih bisa menentukan keputusan. pada usia 18-40 tahun termasuk pada dewasa awal, dan pada saat ini terdapat perbedaan antara pola pikir serta psikologis dan berkurangnya kemampuan reproduktif. Robbins dan Wilner (Raza, Khan, Khan, Ali, & Bano, 2020) menjelaskan bahwa individu pada masa dewasa awal mengalami kesulitan dan rintangan, terdapat berbagai masalah yang harus di jalani oleh seseorang yang sedang berada pada fase dewasa awal yang biasanya dialami oleh orang yang sedang mengalami permasalahan pada bidang pendidikan atau sering disebut dengan mahasiswa. Sebagai

individu yang telah mencapai kedewasaan, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, termasuk dalam memilih metode dan referensi pembelajaran yang sesuai untuk memaksimalkan potensi belajar mereka.

Tahap perkembangan mahasiswa masuk dalam kelompok usia pradewasa atau yang disebut sebagai emerging adulthood usia 18-25 tahun, dimana pada rentang usia tersebut individu sedang mengupayakan pendidikannya diperguruan tinggi atau masih bergantung dengan orang tua secara finansial (Dolev-Cohen & Ricon, 2020). Masa pradewasa merupakan masa krisis bagi mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir, karena pada masa tersebut mahasiswa berada dalam fase stresor yang dapat menimbulkan kecemasan belajar dikarenakan adanya kewajiban untuk menyusun tugas akhir sebagai syarat utama meraih gelar pendidikan yang ditempuh (Diana, Chirzin, Bashori, Suud, & Khairunnisa, 2021).

Menurut Ganda (Palma, Chillón, Rodríguez-Rodríguez, Barranco-Ruiz, & Huertas-Delgado, 2020) mahasiswa adalah individu yang sedang berusaha memahami atau memperdalam suatu ilmu yang sedang ditekuni secara serius dan akan menjalani serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di kampus yang akan melibatkan kemampuan mahasiswa dan akan disibukkan dengan kegiatan kemahasiswaan atau kerja. Mahasiswa yang sedang berkuliah di perguruan tinggi selama jangka waktu tertentu yang mempunyai tugas untuk berusaha keras serta maksimal dalam studinya.

Sejalan dengan ganda, Giyarto & Uyun (Yongmei & Ling, 2024) menyatakan bahwa mahasiswa ialah sebuah status yang disandang oleh seseorang yang sedang menuntut ilmu pada program studi tertentu disuatu pendidikan perguruan tinggi, baik itu negeri maupun swasta serta lembaga lainnya yang setingkat dengan perguruan tinggi. Oleh karna itu akhir dari segala tugas dalam perkuliahan adalah tugas akhir berupa karya ilmiah yang biasa disebut sebagai skripsi.

Di Indonesia, syarat untuk kelulusan perguruan tinggi adalah membuat tugas akhir yang berupa karya ilmiah yang biasa disebut dengan skripsi. Seorang mahasiswa menyelesaikan studi selama tiga setengah tahun dapat dikatakan sangat cepat dalam menyelesaikan studi, sedangkan mahasiswa disebut tepat waktu dalam menyelesaikan studinya jika dia dapat menyelesaikannya selama empat tahun. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Menurut Siswoyo (Tlacuilo-Parra et al., 2021) Pentingnya karya ilmiah sebagai sebuah kewajiban setiap mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (S1) yang terkadang membuat mahasiswa menjadi tertekan secara psikologis. Apabila seorang mahasiswa mengalami suatu kendala dalam pengerjaan skripsi yang sedang di kerjakan, maka tubuh akan mengalami tekanan. Semakin tinggi tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa semakin tinggi tingkat stress yang mahasiswa alami.

Skripsi merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk menentukan layak tidaknya mereka mendapatkan gelar kesarjanaan. Begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Tetapi pada kenyataanya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi (Teste et al., 2021). Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang ditentukan kemudian mengalami keterlambatan kelulusan karena pengerjaan skripsi yang tidak selesai. Salah satu penyebab mengapa skripsi mahasiswa tidak selesai dalam waktu yang ditentukan adalah karena adanya ketidakdisiplinan dan penundaan dalam mengerjakan skripsi.

Nurhayati (Di Maio & Nisticò, 2019) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi ialah rasa malas, minimnya waktu untuk bimbingan, motivasi rendah, dan kurangnya pengetahuan penulis tentang metodologi penelitian. Didukung juga dari hasil penelitian sebelumnya Hartat, ialah dalam langkah-langkah penulisan skripsi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dikarenakan belum terlatihnya mahasiswa dalam mempergunakan metode dan teknik penelitian. Sehingga menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa psikologi memiliki mahasiswa aktif atau belum lulus sebanyak 105 orang diketahui bahwa rata-rata mahasiswa tersebut terkendala pada pengerjaan skripsinya.

Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat menimbulkan berbagai dampak, baik secara akademis maupun psikologis. Salah satu dampak yang paling terasa adalah penurunan motivasi belajar. Mahasiswa seringkali merasa terbebani oleh tuntutan akademis yang tinggi dan tekanan dari lingkungan sekitar, termasuk tekanan dari orang tua (parental pressure). Menurut penelitian Pekrun, Goetz, Titz, & Perry (Sari, Chasiotis, van de Vijver, & Bender, 2018) emosi akademik seperti rasa terbebani dan kelelahan dapat secara signifikan mengurangi motivasi intrinsik mahasiswa, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka untuk tetap fokus dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Selain itu, proses pengerjaan skripsi yang panjang dan kompleks seringkali menyebabkan peningkatan stres dan kecemasan. Stres yang berlebihan tidak hanya memengaruhi kesehatan mental mahasiswa, tetapi juga mengurangi kemampuan mereka dalam mengatur diri sendiri (self-regulated learning). Seperti yang dijelaskan oleh Zimmerman (Yaniawati, Al-Tammar, Supianti, Md Osman, & Saeful Malik, 2021) SELF-regulated learning memerlukan kemampuan untuk mengelola emosi dan stres secara efektif. Ketika mahasiswa mengalami kecemasan yang tinggi, mereka cenderung kesulitan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka, sehingga menghambat kemajuan dalam pengerjaan skripsi. Kesulitan dalam mengerjakan skripsi dapat membuat mahasiswa kesulitan mengelola waktu, menyusun rencana penelitian, dan menyelesaikan tugas-tugas akademis lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan Pintrich (Pratama & Siraj, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan self-regulated learning yang rendah seringkali berkorelasi dengan penurunan performa akademis. Tanpa kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mahasiswa mungkin kesulitan memenuhi standar akademis yang ditetapkan, baik dalam penyusunan skripsi maupun tugas-tugas lainnya.

Snita (2023) menjelaskan kasus DO di Indonesia ternyata lumayan tinggi, data dari Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2020 menyebutkan setidaknya ada 601.333 mahasiswa putus kuliah. Posisi teratas ditempati oleh bidang ilmu ekonomi sebanyak 141.393 mahasiswa, disusul ilmu teknik sebanyak 136.272 mahasiswa, ilmu pendidikan sebanyak 120.655 mahasiswa, dan ilmu sosial sebanyak 115.533 mahasiswa. Selanjutnya ilmu pertanian sebanyak 26.097 mahasiswa, ilmu kesehatan sebanyak 25.302 mahasiswa, dan terakhir ilmu agama sebanyak 14.039 mahasiswa. Berdasarkan keterangan salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia berinisial MD yang kini memasuki semester 10 menyebutkan kondisi keluarga dan lingkungan membuatnya terlambat lulus. "Banyak faktor, pertama keluarga kurang memahami situasi. Membuat tertekan jadi tidak betah di rumah. Pada semester 8 intens mengerjakan skripsi, saya kerjakan di kos teman sampai menginap, bukan main-main. Tapi orang tua salah paham dan bilang besok-besok gak perlu pergi-pergi, kerjakan

di rumah saja,” terang MD. Dari omelan orang tua itu MD akhirnya mau tidak mau harus stay di rumah mengerjakan skripsinya. Namun, ia sadar bahwa tak ada progres signifikan, berbeda saat mengerjakan bersama teman-temannya yang tinggal di kos. Bersama kawan-kawannya, mereka bisa berdiskusi menentukan arah skripsi. MD merupakan mahasiswa asal Yogyakarta, jadi tak ada alasan baginya untuk tinggal di kos lantaran jarak kampus dan rumahnya relatif dekat dan dapat diakses dengan kendaraan pribadi. “Mulai dari situ, mulai tidak ada progress. Circle kos lulus duluan yang tinggal di Jogja malah telat.

Pada penelitian Sari (Bai & Guo, 2021) ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi yang pertama faktor orang tua yang terlalu memberikan penekanan untuk segera menyelesaikan skripsi dan kurangnya dukungan serta motivasi dari orang tua. Yang kedua faktor lingkungan yang pergaulannya tidak baik. Yang ketiga faktor teman yang tidak memotivasi dalam hal mengerjakan skripsi. Yang keempat Timeline bimbingan skripsi yang terpaut jauh dari target yang direncanakan. Yang kelima terkendalanya mahasiswa dalam mencari literatur bacaan seperti buku, jurnal dan artikel dalam mengerjakan skripsi. Yang keenam kemampuan mengolah kata dan menyusun kata dalam mengerjakan skripsi. Selanjutnya ke tujuh kurangnya motivasi dan niat yang kuat dalam menyelesaikan skripsi. Yang kedelapan permasalahan dengan dosen pembimbing. Yang kesembilan rasa malas yang susah hilang dan yang ke sepuluh masalah keuangan.

Keengganan yang diikuti penundaan pengerjaan tugas inidapat dikurangi dengan suatu kondisi dimana mahasiswa tersebut harus dapat mengaktifkan dan mengendalikan metakognitif, motivasi, dan perilaku dalam belajarnya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan, yang dikenal dengan istilah self-regulated learning, guna mendorong untuk mengerjakan tugas-tugas akademik yang seharusnya dikerjakan.

Self-regulated learning merupakan suatu upaya yang direncanakan individu untuk mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk dapat mencapai tujuan akademik yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan self-regulated learning yang baik dapat merasakan kesejahteraan selama menjalani proses belajar, sehingga individu mampu berkolaborasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran (Agustian, Putro, & Putranto, 2018). Mahasiswa tingkat akhir yang mempunyai kemampuan self-regulated learning yang baik dianggap mampu mengelola diri sedemikian rupa untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Self-regulated learning (kemandirian dalam belajar) adalah suatu proses dimana seorang peserta didik mengaktifkan dan mendorong metakognisi, perilaku, dan motivasi secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar (Zimmerman, 1990). Self-regulated learning membuat peserta didik merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi aktifitas belajarnya sehingga mengetahui kemajuan diri dalam belajar. Peran kemampuan mahasiswa yang memiliki self-regulated learning ialah mampu mengontrol dan mendorong diri tetap memiliki motivasi, memiliki perilaku, dan kognitif yang aktif inilah yang sangat penting dalam proses pengerjaan skripsi, seperti mencari permasalahan yang akan diangkat, data-data pendukung, konstruk teori yang digunakan, mencari referensi yang digunakan, proses pengambilan data, proses pengolahan data, hingga pada akhirnya tugas akhir berupa skripsi tersebut diuji di depan dosen penguji.

Self-regulated learning merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Lindner dan Harris (Wang & Chen, 2020) menjelaskan bahwa self-regulated learning merupakan proses terintegrasi dari kemampuan kognisi, metakognisi, motivasi, persepsi, dan lingkungan guna mencapai kesuksesan tugas

akademik. Selain itu, Resnick dan Klopfer menyatakan bahwa self-regulated learning merupakan kemampuan dasar yang mendasari semua bentuk kesuksesan proses pembelajaran. Mengingat skripsi merupakan tugas akademik maka kemampuan self-regulated learning adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa. Hasil penelitian Darmayanti tersebut menunjukkan bahwa intervensi self-regulated learning yang diberikan kepada mahasiswa tahun pertama mahasiswa Universitas Terbuka terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Self-regulated learning memiliki tiga aspek penting yang akan menentukan tinggi rendahnya tingkat self-regulated learning. Menurut Zimmerman (Kökçü, 2023) ketiga aspek tersebut yaitu pertama aspek metakognisi, pada aspek ini individu mulai merencanakan, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi tugas. Kedua aspek motivasi, yaitu ketika individu memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan suatu tugas. Ketiga aspek perilaku, lebih kepada upaya individu untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, dapat dilihat bahwa self-regulated learning sangat diperlukan dalam proses pengerjaan skripsi. Dimana berguna dalam memberikan dorongan pada motivasi, perilaku dan proses kognisi dalam kondisi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Pada penelitian Hardhito (2016) menunjukkan bahwa jumlah subjek tersebut merupakan hasil perhitungan sampel minimal dengan taraf kepercayaan sebesar 95% dari total populasi berjumlah 161 mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Hasil penelitian menunjukan bahwa 60,87% subjek terkategori memiliki self-regulated learning yang sedang, 32,17% subjek terkategori tinggi, dan 6,96% subjek terkategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Sulasteri (2019) hasil analisis diketahui bahwa indikator intelegensi memiliki presentase tertinggi yaitu 60%, motivasi 44%, keaktifan 40%, teman sejawat 60%, pembimbing 60%, keluarga 52% dan fasilitas 64%. Berdasarkan faktor kualitatif diperoleh diantaranya faktor penyebab keterlambatan mahasiswa meningkatkan keterlambatan menyelesaikan studi terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang melengkapi intelegensi, motivasi, keaktifan, sedangkan faktor eksternal meliputi teman sejawat, pembimbing, keluarga, dan fasilitas.

Ginting(L. S. Teng & Zhang, 2020) menyatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi akademis yang memuaskan diperlukan adanya kesiapan dalam belajar di perguruan tinggi yang mencakup kesiapan mental dan keterampilan belajar. Salah satu keterampilan dalam belajar yang mempunyai peran penting dalam menentukan kesuksesan di perguruan tinggi adalah kemampuan meregulasi diri dalam belajar atau disebut juga dengan self-regulated learning.

Mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi dengan kemampuan self-regulated learning yang tinggi, akan berupaya menggunakan metakognisi, motivasi, dan perilakunya untuk meraih tujuan dan prestasi belajar yang diharapkan. Artinya, mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dengan kemampuan self-regulated learning tinggi akan dapat mengelola dirinya sedemikian rupa dalam belajar, sehingga dapat menyelesaikan tanggungjawabnya dalam menyusun tugas akhir. Hal ini selaras dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Pintrich yang menyatakan bahwa menetapkan tujuan spesifik dan terukur dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademis. Selain itu, penghargaan kecil setelah mencapai tujuan juga dapat meningkatkan semangat belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaturan diri memiliki hubungan dengan proses seorang pembelajar. Seorang mahasiswa yang sedang mengambil skripsi dituntut untuk dapat memiliki kemampuan self-regulated learning sebagai dasar memunculkan kemampuan mengontrol kemampuan diri dalam mengerjakan skripsi. Selanjutnya diperkuat oleh penelitian Mulyani (2013), bahwa motivasi dalam self-regulated learning yang tinggi sangat berpengaruh dalam menyelesaikan skripsi. Dimana dalam proses pengerjaan skripsi mahasiswa akan memunculkan keinginan untuk mencapai tujuan sampai akhir, memiliki komitmen kesadaran akan metakognitif dan tidak mudah putus asa sehingga akan membantu mahasiswa untuk terus tekun dalam proses pengerjaannya. Kemudian diperkuat oleh hasil penelitian Arifin 2014 menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki self-regulated learning yang rendah akan memberikan dalam penurunan sikap menunda-nunda dalam pengerjaan skripsi. Sehingga mahasiswa akan lebih melaksanakan perencanaan-perencanaan yang telah disusun dalam proses pengerjaan skripsi.

Tekanan orang tua (parental pressure) adalah keadaan di mana orang tua mendorong anak-anak mereka untuk melakukan segala sesuatu hal dengan baik dalam berbagai aspek.

Berdasarkan penelitian Deb, Strodl, & Sun (Boykin, Evmenova, Regan, & Mastropieri, 2019) tekanan orang tua memiliki kolerasi positif dengan stres akademik. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan yang diberikan orang tua, maka akan semakin tinggi pula stres akademik yang dialami, begitu pun sebaliknya. Namun, dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa individu yang mendapatkan tekanan dari orang tuanya memiliki kinerja akademik yang baik. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya tekanan yang tinggi dari orang tuanya, individu tersebut dituntut untuk belajar dengan keras tanpa mengenal lelah agar mencapai tujuan dan harapan orang tuanya.

Salsabila (Theobald, 2021) berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelekatan orang tua memberikan pengaruh terhadap domain sosial pada mahasiswa tingkat akhir. Walaupun hasil kontribusi kelekatan orang tua cukup kecil, tetapi kelekatan orang tua berkontribusi positif terhadap domain sosial mahasiswa. Semakin tinggi kelekatan orang tua pada mahasiswa tingkat akhir maka semakin tinggi pula dukungan sosialnya. Namun, kelekatan orang tua bukanlah satu-satunya faktor pembentukan dukungan sosial bagi mahasiswa tingkat akhir, ada faktor-faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Orangtua memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak-anak mereka terhadap pendidikan. Namun, keterlibatan orangtua yang berlebihan atau tidak tepat dapat menimbulkan tekanan yang kontraproduktif. Fenomena ini dikenal sebagai "parental pressure" atau tekanan orangtua. Parental pressure dapat didefinisikan sebagai ekspektasi dan tuntutan yang berlebihan dari orangtua terhadap prestasi akademik anak-anak mereka. Hal ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti membandingkan anak dengan teman sebayanya, menetapkan standar yang tidak realistis, atau menghukum anak atas kegagalan akademik.

Tekanan orang tua terhadap anak untuk berprestasi akademis sering kali menjadi fenomena yang umum. Orang tua memiliki harapan tinggi terhadap anaknya untuk menyelesaikan studi tepat waktu, termasuk menyelesaikan skripsi dengan cepat dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2021) menunjukkan bahwa 65% mahasiswa merasa terbebani oleh harapan orang tua mereka dalam hal akademis. Tekanan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mahasiswa, seperti meningkatnya tingkat stres, kecemasan, dan bahkan depresi.

Selain itu, data dari Kementerian Kesehatan RI (Bai & Wang, 2023) menyebutkan bahwa 1 dari 5 mahasiswa di Indonesia mengalami gangguan kesehatan mental, dengan penyebab utama berupa tekanan akademis dan harapan dari keluarga. Fenomena ini juga tercermin dalam beberapa kasus yang dilaporkan media, seperti berita di Kompas (2023) tentang seorang mahasiswa di Yogyakarta yang mengalami burnout akibat tekanan orang tua untuk menyelesaikan skripsi dalam waktu singkat. Kasus-kasus seperti ini menunjukkan bahwa tekanan dari orang tua dapat memengaruhi motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya.

Remaja menerima tekanan paling tinggi dari orang tua dibandingkan dengan tekanan dari guru, teman, saudara, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil jejak pendapat U-report PEKA (peduli kesehatan mental) volume 1 antara UNICEF Indonesia dan CIMSA Indonesia pada 13-16 Agustus 2020, yang melibatkan 638 responden di 32 provinsi, menyebut 38% anak usia 15-19 tahun tertekan oleh orang tua; 14% tertekan oleh guru; 13% tertekan oleh teman; dan 5% tertekan oleh saudara. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa berusia 15-19 tahun mengalami stres paling tinggi dipengaruhi karena adanya tekanan dari orang tua (Parental Pressure). Data ini didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh Pew Global Attitudes pada tahun 2011 menunjukkan hasil sebanyak 46% menerima tekanan yang cukup dari orang tuanya dan sebanyak 13% siswa di Indonesia menerima tekanan yang terlalu tinggi dari orang tuanya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), artikel tersebut menyebutkan bahwa sekitar 38% anak dengan rentang usia 15-19 tahun merasa tertekan oleh orang tua. Tekanan ini sering kali berhubungan dengan harapan yang tinggi dan ekspektasi yang tidak realistis, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marbun, Arneliwati & Yufitriana (2018), deskripsi stress pada mahasiswa keperawatan ialah 67 responden (91,8%) mengalami stress sedang, 3 responden (4,1%) mengalami stress ringan, serta 3 responden (4,1%) mengalami stress berat. Riset Zakaria (2017) memperlihatkan mahasiswa dengan stress skripsi kategori ringan ialah 8.5%, sedang ialah 86.5%, serta tinggi ialah 5%. Temuan penelitian menunjukkan bertambahnya usia, tekanan kelulusan serta tuntutan orang tua berdampak pada citra diri mahasiswa. Semakin lama pengerjaan skripsi menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa yang mengalami stress berat.

Penelitian yang dilakukan oleh Djoar (2021) Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tingkat akhir mengalami stress akademik yang sedang dengan persentase sebesar 77% dan faktor yang paling mempengaruhi stress akademik mahasiswa tersebut adalah faktor motivasi. Perlu dilakukan kegiatan yang dikelola oleh STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo serta dukungan dari keluarga dan teman dekat dalam meningkatkan dan menjaga motivasi mahasiswa selama proses penyelesaian tugas akhir.

Namun, tekanan dari orang tua (parental pressure) sering kali menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan sejauh mana mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan self-regulated learning. Parental pressure dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti harapan tinggi terhadap prestasi akademik, pilihan karir, serta ekspektasi untuk mencapai target tertentu dalam waktu yang ditentukan. Tekanan ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap proses belajar mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Pada penelitian Ramli (McKeown et al., 2019) Penelitian ini menemukan bahwa self-regulated learning, keterlibatan orang tua, dan pekerjaan rumah berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Selain itu, gender juga

berperan dalam pencapaian akademik, dengan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini menjelaskan 4,7% variasi dalam pencapaian akademik siswa.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara harapan orang tua dan dukungan yang positif dalam mendukung kesejahteraan dan keberhasilan akademis mahasiswa akhir. Dukungan sosial dan komunikasi yang baik menjadi kunci untuk membantu mahasiswa menghadapi tekanan dari orang tua dan mencapai prestasi akademis yang optimal.

Berdasarkan uraian-urain yang telah dijelaskan diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat Pengaruh Parental pressure terhadap Self-regulated learning pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Medan.

METODE

Self-regulated Learning adalah kemampuan mahasiswa secara mandiri yang melibatkan pola berpikir, perasaan, dan perilaku yang dapat menghasilkan strategi untuk merencanakan, mengatur, memantau, dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses penulisan skripsi.

Dalam penelitian ini, self-regulated learning akan diukur dengan skala self-regulated learning yang disampaikan oleh Zimmerman (1989) yang terdiri dari aspek-aspek seperti metakognisi yaitu pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif, motivasi dan perilaku untuk mengatur diri maupun mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Parental pressure adalah tekanan dari orang tua yang dirasakan oleh mahasiswa selama mengerjakan skripsi, dimana tekanan yang diberikan ini berupa harapan orang tua yang terlalu tinggi, tuntutan untuk berhasil atau segera cepat lulus. Adapun aspek-aspek dalam Stephen and Rick ((Mark) Feng Teng, 2019) diantaranya yaitu : harapan yang berlebihan, perbandingan dengan anak lain, kekhawatiran terhadap masa depan, pengharapan untuk memenuhi standar sosial, dan kurangnya dukungan emosional. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang berada di kota Medan.

Sugiyono (Hughes, Regan, & Evmenova, 2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya yang meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang berada di kota Medan. Menurut data BPS tahun 2022, jumlah mahasiswa di Kota Medan sebanyak 268.044 orang dari Perguruan Tinggi Swasta dan dari Perguruan tinggi Negeri Kota Medan. Namun data pasti untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Medan tidak diketahui pasti.

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau populasi yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang digunakan untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengambilan Purposive sampling mengacu pada karakteristik atau kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael. Karena jumlah populasi berkisar 200.000 mahasiswa maka peneliti menggunakan penentuan populasi dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan jumlah kesalahan populasi 5%.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan serangkaian item yang digunakan guna untuk mengungkapkan suatu atribut psikologi (Mattolianga, Wanasari, Nur, Rasyidd, & Baharuddine, 2020) . Dalam penyebaran skala ini nanti akan digunakan melalui Google form. Skala yang digunakan peneliti dalam pengumpulan datanya adalah dengan skala likert. Skala likert merupakan teknik pengukuran data dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang di anggap sesuai atau menggambarkan dirinya. Penelitian ini menggunakan skala parental pressure dan skala self-regulated learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subek Penelitian

Pada penelitian ini subjeknya berjumlah 372 mahasiswa/i aktif yang sedang mengerjakan skripsi di kota Medan. Berdasarkan dari skala psikologi yang disebar oleh peneliti kepada setiap subjek penelitian, maka didapatkan gambaran subjek penelitian dengan data sosio-demografi dari sampel yang didapatkan.

Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 22 tahun, yaitu sebanyak 136 orang (36,6%). Usia 23 tahun menjadi kelompok kedua terbanyak dengan 91 responden (24,5%), diikuti oleh usia 21 tahun sebanyak 87 orang (23,4%). Responden berusia 25 tahun berjumlah 24 orang (6,5%), sedangkan usia 24 tahun sebanyak 21 orang (5,6%). Kelompok usia 20 tahun terdiri dari 10 responden (2,7%), usia 19 tahun sebanyak 2 orang (0,5%), dan usia 26 tahun merupakan kelompok terkecil dengan 1 responden (0,3%). Total keseluruhan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 372 orang.

Tabel 1. Penyebaran Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	19	2 Orang	0,5 %
2	20	10 Orang	2,7 %
3	21	87 Orang	23,4 %
4	22	136 Orang	36,6 %
5	23	91 Orang	24,5 %
6	24	21 Orang	5,6 %
7	25	24 Orang	6,5 %
8	26	1 Orang	0,3 %
Jumlah		372 Orang	100 %

Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, dan juga untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel. Dalam penelitian ini Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linerar Sederhana dengan

bantuan program SPSS 23.0 for windows. Adapun hasil Uji Hipotesis penelitian ini dapat dicermati pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.814	0.662	0.661	5.194

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis satu arah, yakni "Terdapat pengaruh positif *parental pressure* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan." Dengan kata lain, semakin tinggi *parental pressure*, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengelola proses belajar mereka secara mandiri (*self-regulated learning*). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,814, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara *parental pressure* dan *self-regulated learning*. Nilai R Square sebesar 0,662 menunjukkan bahwa 66,2% variasi dalam *self-regulated learning* dapat dijelaskan oleh *parental pressure*, sedangkan 33,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif *parental pressure* terhadap *self-regulated learning* terbukti secara empiris dan signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	11.436	2.336		4.896	.000
	<i>Parental Pressure</i>	.780	.029	.814	26.931	.000

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui program SPSS 23.0 For Windows, maka mode persamaan regresi yang di dapat adalah :

$$Y = A + bx + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (*Self-Regulated Learning*)

X = Variabel independent (*Parental Pressure*)

a = Konstanta

$$Y = 11.436 + 0.780$$

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi sebesar 0,780 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tekanan orang tua akan diikuti dengan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya. Namun, untuk memastikan pengaruh ini benar-benar berarti, dilakukan uji t. Hasilnya menunjukkan nilai t sebesar 26,931 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena

nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, artinya pengaruh tekanan orang tua terhadap kemampuan belajar mandiri mahasiswa adalah signifikan dan bukan terjadi secara kebetulan.

Dengan kata lain, semakin besar tekanan yang dirasakan mahasiswa dari orang tua, semakin baik pula mereka dalam mengatur waktu, motivasi, dan cara belajar sendiri, terutama saat mengerjakan skripsi di Kota Medan. Jadi, hipotesis yang mengatakan bahwa tekanan orang tua memengaruhi *self-regulated learning* dapat diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *parental pressure* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (*parental pressure*) dan variabel Y (*self-regulated learning*). Subjek penelitian terdiri dari 372 mahasiswa aktif yang sedang menjalani proses penyelesaian skripsi, dengan komposisi mayoritas perempuan sebesar 65,1%. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Metode ini dipilih karena mampu mengukur hubungan sebab-akibat secara langsung antara tekanan orang tua dengan kemampuan mahasiswa mengatur proses belajar mandiri.

Berdasarkan hasil data hipotetik dan empiris, dapat diketahui bahwa mean empiris pada variabel *parental pressure* sebesar 74,5, sedangkan mean hipotetik sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa merasakan tekanan orang tua yang cukup tinggi selama proses pengerjaan skripsi. Tekanan ini dapat berupa harapan tinggi, pengawasan ketat, dan tuntutan pencapaian hasil akademik yang optimal. Menurut Wang, Liu, dan Wang (2020), tekanan orang tua yang berada pada tingkat sedang dapat berperan sebagai motivator eksternal yang efektif dalam meningkatkan fokus dan disiplin belajar mahasiswa. Tekanan pada tingkat ini tidak bersifat berlebihan, namun cukup untuk mendorong mahasiswa, khususnya yang sedang mengerjakan skripsi, agar lebih bertanggung jawab dan termotivasi dalam mengatur strategi belajar mandiri yang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami tekanan orang tua pada kategori sedang, yang justru dapat memberikan dorongan positif tanpa menimbulkan stres berlebihan, sehingga mendukung perkembangan akademik mereka secara optimal (Hadin, Pauji, & Aripin, 2018).

Sedangkan mean empiris pada variabel *self-regulated learning* sebesar 80 dan mean hipotetiknya sebesar 55. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi, termasuk dalam hal mengatur waktu, memonitor kemajuan belajar, dan mengelola motivasi diri. Mahasiswa dengan *self-regulated learning* tinggi akan berupaya memotivasi diri sendiri, menyusun jadwal belajar, menerapkan strategi pembelajaran, memonitor proses belajar, dan mengatur lingkungannya untuk mencapai tujuan belajar, meskipun menghadapi tugas yang sulit. Pendapat ini sesuai dengan Helsa & Lidiawati (2021) yang mengungkapkan bahwa individu dengan *self-regulated learning* yang baik akan bersungguh-sungguh mencapai prestasi akademik tinggi karena mereka lebih sadar akan tanggung jawab dan strategi belajarnya. Sebaliknya, individu yang memiliki *self-regulated learning* rendah cenderung bergantung pada orang lain dalam proses belajar dan kurang terlibat aktif dalam pengelolaan pembelajarannya sendiri.

Untuk pengkategorisasian berdasarkan lama studi dan jenis kelamin, *parental pressure* lebih banyak berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan *self-regulated learning* lebih banyak berada pada kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun mahasiswa merasakan tekanan yang cukup besar dari orang tua, tekanan tersebut tidak menghambat, bahkan dapat memotivasi mereka untuk mengatur dan mengelola proses belajar secara mandiri. Sejalan dengan penelitian Kartikasari & Hariko (Rizki, Handoko, Purnama, & Rustam, 2022) penelitian ini menemukan bahwa tingkat *self regulated learning* dan dukungan orang tua berada pada kategori tinggi. *Self regulated learning* dan dukungan sosial orang tua secara bersama-sama berperan signifikan dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tekanan atau tuntutan dari orang tua, hal tersebut justru dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mengatur proses belajar mereka

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 26,931 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga *parental pressure* mempengaruhi *self-regulated learning* mahasiswa secara signifikan. Artinya, secara statistik, tekanan orang tua memang terbukti mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa *parental pressure* berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* pada mahasiswa. Dengan kata lain, tekanan dari orang tua terbukti memberikan dorongan yang berarti bagi mahasiswa untuk lebih mampu mengelola dan mengatur proses belajarnya secara mandiri dengan nilai R Square sebesar 0,662, yang berarti 66,2% variasi *self-regulated learning* dapat dijelaskan oleh *parental pressure*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Artinya, semakin tinggi *parental pressure* maka semakin tinggi pula *self-regulated learning* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini sejalan dengan temuan Jeynes (2012) yang menyatakan bahwa tekanan orang tua yang diberikan secara konstruktif dan suportif dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. *Parental pressure* yang diarahkan dengan tepat membantu anak dalam menetapkan tujuan belajar, mengelola waktu, serta meningkatkan disiplin diri, sehingga anak lebih mampu mengatur proses belajarnya sendiri secara efektif. Dengan demikian, tekanan orang tua yang positif berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan *self-regulated learning* pada anak. Sebagaimana ditemukan oleh Muti'ah (Ocak & Yamaç, 2013) yang meneliti hubungan antara *parental pressure* dan stres akademik yang dimoderasi oleh *self-efficacy*. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi mampu mengelola tekanan tersebut sehingga tetap mempertahankan kemampuan belajar mandiri yang baik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap uji linearitas diperoleh nilai signifikansi $0,352 > 0,05$, yang berarti hubungan antara *parental pressure* dan *self-regulated learning* bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *parental pressure* secara seimbang akan diikuti oleh peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajar mandiri. Temuan ini sejalan dengan teori Ryan dan Deci (Dent & Koenka, 2015) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal yang diberikan dengan cara yang mendukung kebutuhan psikologis dasar mahasiswa (kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan regulasi diri dalam belajar.

Dilihat dari hasil kategorisasi subjek variabel *parental pressure* dan variabel *self-regulated learning* dibagi dalam 3 kategori, *parental pressure* sedang sebanyak 316 orang kategori tinggi sebanyak 47 orang, dan kategori rendah sebanyak 9 orang. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self-regulated learning* yang tinggi, yaitu sebanyak 345 orang, Sedangkan responden dengan tingkat *self-regulated learning* sedang berjumlah 27 orang, serta tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan kategorisasi *parental pressure* ditemukan bahwa aspek harapan akademik dan pengawasan orang tua menjadi faktor utama yang memberikan tekanan kepada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan berupa tuntutan akademik yang tinggi agar mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Sementara jika dilihat dari kategorisasi aspek *self-regulated learning*, aspek pengaturan waktu dan motivasi belajar berada pada kategori tinggi, yang berarti mahasiswa mampu mengelola waktu dan motivasi secara efektif dalam proses belajar mandiri.

Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Zimmerman (2002), *self-regulated learning* merupakan kemampuan individu untuk mengatur, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan dan tekanan dari lingkungan keluarga. Penelitian yang berkaitan yaitu oleh Karos, Suarni & Sunarjo (2021) juga menunjukkan bahwa Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Halu Oleo sebagian besar memiliki *self-regulated learning* dengan kategori sedang (71,4%). Artinya mahasiswa memiliki kemampuan *self-regulated learning* yang cukup baik ditandai dengan mahasiswa cukup mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya, memiliki cukup motivasi untuk belajar, serta cukup mampu dalam mengatur waktu dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman (Roick & Ringeisen, 2018).

Secara keseluruhan, penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian tentang pengaruh *parental pressure* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan memiliki pengaruh signifikan, namun pengaruh tersebut bersifat positif yang artinya semakin tinggi *parental pressure* maka semakin tinggi pula *self-regulated learning* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Temuan ini memberikan kontribusi penting untuk memperluas pemahaman tentang peran keluarga dalam membentuk karakter *self-regulated learning* pada mahasiswa tingkat akhir, selain itu dapat dijadikan dasar untuk merancang program intervensi atau pelatihan yang melibatkan orang tua dan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *parental pressure* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *parental pressure* terhadap *self-regulated learning* dengan nilai R Square sebesar 0,662, yang berarti 66,2% variasi *self-regulated learning* dapat dijelaskan oleh *parental pressure*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 26,931 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga pengaruh *parental pressure* terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajar mandiri selama mengerjakan skripsi adalah signifikan.
3. *Self-regulated learning* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berada pada kategorisasi yang tinggi, yaitu sebanyak 345 orang (92,7%). Sedangkan responden dengan tingkat *self-regulated learning* sedang berjumlah 27 orang (7,3%), serta tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori rendah.
4. Begitu juga dengan *parental pressure* yang terbanyak berada pada kategori sedang sebanyak 316 orang (84,9%), kategori tinggi sebanyak 47 orang (12,6%), dan kategori rendah sebanyak 9 orang (24%).

Saran

Bagi Mahasiswa: Mahasiswa diharapkan terus mempertahankan kemampuan dalam mengatur proses belajar secara mandiri, seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri selama mengerjakan skripsi serta memanfaatkan tekanan dari orang tua sebagai motivasi untuk tetap fokus dan produktif, namun tetap menjaga keseimbangan agar tekanan tersebut tidak berubah menjadi beban yang berlebihan.

Bagi Orangtua: Disarankan untuk terus berkomunikasi dengan anak serta mendengarkan tantangan yang dihadapi selama mengerjakan skripsi, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan strategis yang sesuai sehingga proses penyusunan skripsi dapat berjalan lancar dan hasil yang dicapai menjadi optimal. Menyelidiki faktor mediator (misalnya, motivasi intrinsik atau kecemasan) yang memengaruhi hubungan antara *parental pressure* dan *self-regulated learning*. Memperluas sampel ke wilayah lain untuk meningkatkan generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, S., Putro, S. C., & Putranto, H. (2018). Hubungan Self-Regulated Learning, Kemampuan Komunikasi, Dan Vocational Skills Dengan Kemampuan Adaptasi Terhadap Dunia Kerja Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 91–100. <https://doi.org/10.17977/Um027v3i12018p091>
- Bai, B., & Guo, W. (2021). Motivation And Self-Regulated Strategy Use: Relationships To Primary School Students' English Writing In Hong Kong. *Language Teaching Research*, 25(3), 378–399. <https://doi.org/10.1177/1362168819859921>
- Bai, B., & Wang, J. (2023). The Role Of Growth Mindset, Self-Efficacy And Intrinsic Value In Self-Regulated Learning And English Language Learning Achievements. *Language Teaching Research*, 27(1), 207–228. <https://doi.org/10.1177/1362168820933190>
- Boykin, A., Evmenova, A. S., Regan, K., & Mastropieri, M. (2019). The Impact Of A Computer-Based Graphic Organizer With Embedded Self-Regulated Learning Strategies On The Argumentative Writing Of Students In Inclusive Cross-Curricula Settings. *Computers & Education*, 137, 78–90. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.008>
- Dent, A. L., & Koenka, A. C. (2015). The Relation Between Self-Regulated Learning And

- Academic Achievement Across Childhood And Adolescence: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 28(3), 425–474. <https://doi.org/10.1007/S10648-015-9320-8>
- Di Maio, M., & Nisticò, R. (2019). The Effect Of Parental Job Loss On Child School Dropout: Evidence From The Occupied Palestinian Territories. *Journal Of Development Economics*. <https://doi.org/10.1016/J.Jdeveco.2019.102375>
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental Engagement On Children Character Education: The Influences Of Positive Parenting And Agreeableness Mediated By Religiosity. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444.
- Dolev-Cohen, M., & Ricon, T. (2020). Demystifying Sexting: Adolescent Sexting And Its Associations With Parenting Styles And Sense Of Parental Social Control In Israel. *Cyberpsychology: Journal Of Psychosocial Research On Cyberspace*, 14(1).
- Hadin, H., Pauji, H. M., & Aripin, U. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Siswa Mts Ditinjau Dari Self Regulated Learning. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 657. <https://doi.org/10.22460/Jpmi.V1i4.P657-666>
- Hughes, M. D., Regan, K. S., & Evmenova, A. (2019). A Computer-Based Graphic Organizer With Embedded Self-Regulated Learning Strategies To Support Student Writing. *Intervention In School And Clinic*, 55(1), 13–22. <https://doi.org/10.1177/1053451219833026>
- Kökçü, Y. (2023). Critical Reading Self-Efficacy And Metacognitive Reading Strategies: A Relational Study. *International Journal Of Progressive Education*, 19(1), 47–61. <https://doi.org/10.29329/Ijpe.2023.517.4>
- Kruythoff-Broekman, A., Wiefferink, C., Rieffe, C., & Uilenburg, N. (2019). Parent-Implemented Early Language Intervention Programme For Late Talkers: Parental Communicative Behaviour Change And Child Language Outcomes At 3 And 4 Years Of Age. *International Journal Of Language & Communication Disorders*, 54(3), 451–464. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.12451>
- Mattolianga, L. A., Wanasari, Nur, F., Rasyidd, M. R., & Baharuddine. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. 10(1), 53–62.
- Mckeown, D., Brindle, M., Harris, K. R., Sandmel, K., Steinbrecher, T. D., Graham, S., ... Oakes, W. P. (2019). Teachers' Voices: Perceptions Of Effective Professional Development And Classwide Implementation Of Self-Regulated Strategy Development In Writing. *American Educational Research Journal*, 56(3), 753–791. <https://doi.org/10.3102/0002831218804146>
- Ocak, G., & Yamaç, A. (2013). Examination Of The Relationships Between Fifth Graders' Self-Regulated Learning Strategies, Motivational Beliefs, Attitudes, And Achievement. *Educational Sciences: Theory And Practice*, 13(1), 380–387.
- Palma, X., Chillón, P., Rodríguez-Rodríguez, F., Barranco-Ruiz, Y., & Huertas-Delgado, F. J. (2020). Perceived Parental Barriers Towards Active Commuting To School In Chilean Children And Adolescents Of Valparaíso. *International Journal Of Sustainable Transportation*, 14(7), 525–532. <https://doi.org/10.1080/15568318.2019.1578840>

- Pratama, S., & Siraj, A. (2019). Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 331–346. <https://doi.org/10.30868/Ei.V8i2.509>
- Raza, M. Y., Khan, A. N., Khan, N. A., Ali, A., & Bano, S. (2020). Dark Side Of Social Media And Academic Performance Of Public Sector Schools Students: Role Of Parental School Support. *Journal Of Public Affairs*, 20(3), E2058. <https://doi.org/10.1002/Pa.2058>
- Rizki, P. N. M., Handoko, I., Purnama, P., & Rustam, D. (2022). Promoting Self-Regulated Learning For Students In Underdeveloped Areas: The Case Of Indonesia Nationwide Online-Learning Program. *Sustainability*, 14(7), 4075. <https://doi.org/10.3390/Su14074075>
- Roick, J., & Ringeisen, T. (2018). Students' Math Performance In Higher Education: Examining The Role Of Self-Regulated Learning And Self-Efficacy. *Learning And Individual Differences*, 65, 148–158.
- Sari, B. T., Chasiotis, A., Van De Vijver, F. J. R., & Bender, M. (2018). Parental Culture Maintenance, Bilingualism, Identity, And Well-Being In Javanese, Batak, And Chinese Adolescents In Indonesia. *Journal Of Multilingual And Multicultural Development*, 39(10), 853–867. <https://doi.org/10.1080/01434632.2018.1449847>
- Teng, (Mark) Feng. (2019). A Comparison Of Text Structure And Self-Regulated Strategy Instruction For Elementary School Students' Writing. *English Teaching: Practice & Critique*, 18(3), 281–297. <https://doi.org/10.1108/Etpc-07-2018-0070>
- Teng, L. S., & Zhang, L. J. (2020). Empowering Learners In The Second/Foreign Language Classroom: Can Self-Regulated Learning Strategies-Based Writing Instruction Make A Difference? *Journal Of Second Language Writing*, 48, 100701. <https://doi.org/10.1016/J.Jslw.2019.100701>
- Teste, M., Broutin, A., Marty, M., Valéra, M. C., Soares Cunha, F., & Noirrit-Esclassan, E. (2021). Toothbrushing In Children With Autism Spectrum Disorders: Qualitative Analysis Of Parental Difficulties And Solutions In France. *European Archives Of Paediatric Dentistry*, 22(6), 1049–1056. <https://doi.org/10.1007/S40368-021-00640-3>
- Theobald, M. (2021). Self-Regulated Learning Training Programs Enhance University Students' Academic Performance, Self-Regulated Learning Strategies, And Motivation: A Meta-Analysis. *Contemporary Educational Psychology*, 66, 101976. <https://doi.org/10.1016/J.Cedpsych.2021.101976>
- Tlacuilo-Parra, A., Vizcarra-Gutiérrez, M. R., Morgan-Domínguez, Z., Hernández-Cervantes, A. R., Ortega-Cortés, R., & Guevara-Gutiérrez, E. (2021). Parental Satisfaction With Health Care During Child Hospitalization At A Social Security Facility In Mexico. *Boletín Médico Del Hospital Infantil De México*, 78(6), 549–556.
- Wang, H., & Chen, C. W. (2020). Learning English From Youtubers: English L2 Learners' Self-Regulated Language Learning On Youtube. *Innovation In Language Learning And Teaching*, 14(4), 333–346. <https://doi.org/10.1080/17501229.2019.1607356>
- Yaniawati, P., Al-Tammar, J., Supianti, I. I., Md Osman, S. Z., & Saeful Malik, A. (2021). Using Of Sigil Software In Math Education: E-Module Development And Effects On

Pengaruh Parental Pressure Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Medan - Ferdiana Baene, Asina C. Rosito

Self-Regulated Learning Skills. *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 9(3), 251–268. <https://doi.org/10.17478/Jegys.954829>

Yongmei, H., & Ling, W. (2024). *The Impact Of Parental Rearing Pattern On Suicidal Attitude Among Junior High School Students*. 7(1), 74–80.